

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Zamakhsyari ¹ Suhendri ² Dede Efrianti Lubis ³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan; (2) pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan; (3) pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan; (4) pengawasan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data deskripsi induktif serta teknik triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari informasi dan observasi yang peneliti lakukan dimana datanya masih bersifat khusus, kemudian menjadikan data tersebut disimpulkan menjadi bersifat umum. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa telah dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum; (2) pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum. Salah satunya prinsip relevansi, dimana adanya kesesuaian antara komponen tujuan, isi/pengalaman belajar, dan evaluasi kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (3) pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa telah dilaksanakan dengan sangat baik salah satu caranya adalah dengan menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran pendidikan dan sasaran anggota-anggota pihak sekolah tersebut; (4) pengawasan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan dengan adanya suatu usaha sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum dan Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa, serta sebagai pendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan suatu pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya

manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ialah melalui pendidikan (Syafaruddin, 2005: 35).

Syafaruddin (2005: 64) juga mengatakan untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Maka dari itu, penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyata supaya menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

Menurut Saylor dkk (Dakir, 2004: 6) menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Horold B. Albery (Dakir, 2004: 6) juga memandang bahwa kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of activities that are provided for the students by the school*). Dan kata kurikulum secara umum diartikan sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KAJIAN TEORETIS

Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Hamid, 2000: 350). Ma'shum dan Zainal (1997: 384) mengatakan dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara Echols dan Hasan (2006: 359) dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Robibins dan Mery (1999: 8) mengistilahkan *management* mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Kemudian manajemen juga berarti profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan

efisien.

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah "*curriculum*" berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *currere* yang berarti "*rececource*" (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain (Sanjaya, 2008: 3). Hidayat (2016: 56) menyatakan secara konseptual menurut Schubert sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat, Schubert berpandangan terhadap kurikulum cukup beragam, yaitu bahwa: (1) kurikulum sebagai isi mata pelajaran (*curriculum as content or subyect matter*); (2) kurikulum sebagai sebuah program aktivitas yang direncanakan (*curriculum as program of planned activity*); (3) kurikulum sebagai hasil belajar (*curriculum as intended learning outcomes*); (4) kurikulum sebagai reproduksi budaya (*curriculum as cultural reproduction*); (5) kurikulum sebagai suatu yang dialami siswa (*curriculum as experience*); (6) kurikulum sebagai sebuah tugas dan konsep-konsep khusus (*curriculum as distrctret and conceps*); (7) kurikulum sebagai sebuah agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan (*curriculum as an agenda for social reconstruction*); dan (8) kurikulum sebagai sesuatu yang harus dijalani oleh siswa (*curriculum as currere*).

Maka dengan demikian kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibaratkan orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah *blue print* (gambar cetak birunya). Kurikulum atau program pendidikan inilah sebenarnya ditawarkan atau dijual oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat.

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Rusman (2009: 3) menyebutkan manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum. Nurdin (2002: 56) mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pendidik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktivitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta peran guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

Dari definisi manajemen kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa

manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Rusman (2009: 5) Mengemukakan manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari KTSP dan MBS. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada KTSP lebih

mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Menurut Azhari (2017: 127) ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (a) manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum; (b) manajemen pelaksanaan kurikulum; (c) supervisi pelaksanaan kurikulum; (d) pemantauan dan penilaian kurikulum; (e) perbaikan kurikulum; (f) desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum; (g) masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta model-model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.

5. Tujuan Kurikulum

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri adalah sesuatu yang abstrak, *ruwet* (rumit), dan kompleks yang dibedakan beberapa terminologi yang berhubungan dengan tujuan, yaitu: (1) *aims*, yaitu suatu tujuan yang akan dicapai dengan relatif waktu yang cukup lama. Misalnya Tujuan Pendidikan Nasional; (2) *objective*, yaitu suatu tujuan yang berupa bagian dari *aims* yang diprogramkan secara bulat. Misalnya Tujuan Institusional (tujuan lembaga); (3) *goal*, yaitu bagian tujuan dari *objective* yang berupa bagian-bagian yang diprogramkan secara utuh. Misalnya Tujuan Instruksional Umum atau mata pelajaran; (4) *target*, yaitu sasaran tujuan pendidikan yang berupa berbagai pokok-pokok permasalahan. Misalnya Tujuan Instruksional Khusus, sasarannya adalah tujuan pokok bahasan atau tujuan sub pokok bahasan (Dakir, 2004: 22).

6. Komponen Kurikulum

1) Hakekat Higher Order Thinking Skills

Kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini mengalami penyempurnaan pada standar isi dan standar penilaian. Pada standar isi dirancang agar peserta didik mampu berfikir kritis dan analitis sesuai standar internasional dengan melakukan pengurangan materi yang tidak relevan dan pendalaman serta perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Sedangkan pada standar penilaian dilakukan dengan mengadaptasi model-model penilaian standar internasional secara bertahap. Penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berfikir tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Majid (2014: 73) menyebutkan *Higher Order Thinking Skills* atau disebut dengan HOTS menurut Ibrahim dalam Majid merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berbasis taksonomi hasil belajar (Taksonomi Bloom). Ide ini menyatakan bahwa beberapa tipe belajar memerlukan lebih banyak proses kognitif dari pada yang lainnya.

Anderson dan Krathwohl (Majid, 2014:74) berpendapat bahwa proses berfikir itu dinamis, sehingga harus dinyatakan menggunakan kata kerja dan perlu

melakukan revisi terhadap taksonomi tersebut. Saran lain adalah adanya perubahan dimensi dari proses berfikir menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk dimensi pengetahuan tersebut mereka memperkenalkan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif untuk setiap level proses berfikir. Dimensi proses berfikir dalam Taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl terdiri atas kemampuan mengetahui (*knowing*-C1), memahami (*understanding*-C2), menerapkan (*applying*-C3), menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5), dan mengkreasi (*creating*-C6).

2) Hakekat Penguatan Pendidikan Karakter

Astutik (2017: 345) mengatakan penguatan pendidikan karakter merupakan definisi gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa. Gerakan pendidikan yang dimaksud melalui harmonisasi oleh hati (etik), oleh rasa (estetik), dan fikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Gerakan ini tentunya tak lepas dari dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerak GNRM.

Perwujudan karakter individu yang bersumber dari hasil belajar keterpaduan empat bagian karakter bangsa yang sesuai dengan falsafah pancasila dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 antara lain: (1) oleh hati (2) oleh fikir (3) oleh rasa (4) olah raga (Sriwilujeng, 2016: 122). Penguatan pendidikan karakter mengandung lima karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

3) Literasi

Menurut Wells (Heryati, 2010:46), terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dan sebagainya). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat dapat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Partanto (2001:510) Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan *quality*. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *juudah* (Ali, 2003: 1043). Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik

atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang atau kinerjanya (Hidayat, 2016: 157).

Dari beberapa pengertian di atas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan, dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolute dan relatif. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit

institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik.

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Syah (Syafaruddin, 2015: 48) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Perlu ditegaskan bahwa belajar adalah usaha atau kegiatan untuk menguasai sesuatu yang baru. Tanpa perolehan berupa sesuatu yang baru maka sesuatu kegiatan tidak dapat disebut yang baru, atau disebut dengan kegiatan yang membelajarkan.

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan berkaitan dengan jabatan dan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan di masyarakat (Hamalik, 2007: 3).

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua kata istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah dan dapat diidentifikasi dari seberapa banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.

Adapun menurut Danim (2008: 53) mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: (1) kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia; (2) memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material; (3) memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak; (4) mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi ketekunan, dan cita-cita.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk

mewujudkan harapan masyarakat, sekolah, dan guru harus mempunyai harapan-harapan yang tinggi terhadap siswanya.

4. Prinsip Mutu Pendidikan

Deming (Arcaco, 2005: 85) mengemukakan empat belas perkara yang menggambarkan apa-apa saja yang dibutuhkan sebuah kegiatan bisnis untuk mengembangkan budaya mutu. Berikut ini prinsip-prinsip mutu pendidikan menurut Dr. Deming, yaitu sebagai berikut: (1) menciptakan konsistensi tujuan; (2) mengadopsi filosofi mutu total; (3) mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu; (4) menilai bisnis sekolah dengan cara baru; (6) memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya; (7) kepemimpinan dalam pendidikan; (8) mengeliminasi rasa takut; (9) mengeliminasi hambatan keberhasilan; (10) menciptakan budaya mutu; (11) perbaikan proses; (12) membantu siswa berhasil; (13) komitmen; (14) tanggung jawab

Manajemen mutu pendidikan berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai secara utama. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu: pelanggan internal, dan pelanggan eksternal (Hidayat, 2016: 159).

5. Tujuan Mutu Pendidikan

Tujuan mutu pendidikan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan dan merupakan *output* dari sebuah pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna apabila diawali dengan sebuah perencanaan pendidikan yang matang, menggunakan media yang tepat, metode pembelajaran yang tepat, dan lain-lain. Dengan adanya tujuan yang jelas maka komponen pelaksanaan pendidikan yang akan dilakukan akan selalu mengacu kepada tujuan-tujuan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah, efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam PP No. 38 Tahun 1992, Pasal 61, ada lima misi dan tujuan mutu dalam kependidikan, yaitu: meningkatkan dan atau mengembangkan (1) karier; (2) kemampuan; (3) kewenangan profesional; (4) martabat; dan (5) kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Sedangkan visinya secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2011: 159).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berpijak pada konsep *naturalistik*; (2) kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka dan berubah; (3) hubungan peneliti dengan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat *subyektif, judgment*; (4) setting penelitian alamiah, terkait waktu

dan tempat; (5) analisis *subyektif, intuitif* dan *rasional*; (6) hasil penelitian berupa *deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional*. interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara pada beberapa guru di SMA Dharmawangsa Medan, dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertepatan di SMA Dharmawangsa Medan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut peneliti gunakan, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, dan *display*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil temuan khusus yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa perencanaan kurikulum di sekolah dapat dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

Pihak sekolah SMA Dharmawangsa sudah bekerja keras dan belajar keras untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum 2013. Kepala sekolah SMA Dharmawangsa mengatakan bahwa guru-guru harus siap dan sanggup dalam menjalankan kebijakan ini dengan profesional, dibantu dengan pelatihan dan pengenalan kurikulum 2013 tersebut. Dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini

tentunya harus didukung oleh fasilitas dimana guru-guru saat mengajar mampu mengaplikasikan IT secara sinkron. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah SMA Dharmawangsa dalam pelaksanaan kurikulum bahwa seorang guru akan

termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika guru merasa yakin, mampu untuk melaksanakannya, bermanfaat, tidak dibebani problema pribadi, memiliki kepercayaan, dan hubungan yang terharmonis dalam proses pembelajaran.

Seperti yang sudah peneliti paparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran pendidikan dan sasaran anggota-anggota pendidikan tersebut karena para anggota tersebut juga mempunyai keinginan agar sasarannya dapat tercapai.

Pengawasan kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah di SMA Dharmawangsa adalah dengan melakukan suatu usaha sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pendidikan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum di sekolah SMA Dharmawangsa Medan telah dilaksanakan secara kolaboratif; (2) pengorganisasian kurikulum telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum; (3) pelaksanaan kurikulum di Sekolah SMA Dharmawangsa Medan telah dilaksanakan dengan sangat baik (4) pengawasan kurikulum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah di SMA Dharmawangsa Medan juga terlaksana dengan sangat baik.

SARAN

Dengan melihat penjelasan dalam penulisan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi kepala sekolah disarankan untuk lebih melakukan upaya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum secara berkala sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan berikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kurikulum; (2) bagi Guru diharapkan guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Attabik. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia Arab*. Yogyakarta: Mukti Karya Grafika
- Arcaro, Jerome S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arifin, Zainal. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astutik, Pipit P. (2017). Integrasi PKK dan HOTS dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal FIP UM*
- Azhari, Muhammad. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 6 No. 2
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John M dan Hassan Shadily. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Etistika. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal UNIKAMA* Vol. 1
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Farid. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo
- Heryati. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mas'um, Ali dan Zainal A M. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin, Syafruddin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Partanto, Pius. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Robbins, Stephen P dkk. (1999). *Management*, sixth edition. Jakarta: PT Indojoya Multitama
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siagian, Sondang P. (1990). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV Masaagung
- Sriwilujeng, Dyah. (2016). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga

Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Syafaruddin. (2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan SDM Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Medan: Perdana Publishing